

## **Pelatihan Inovasi Produk Kingkong (Keripik Daun Singkong) Sebagai Potensi Usaha Kreatif Bagi Masyarakat Desa Padamulya Kecamatan Pasirkuda Kabupaten Cianjur Provinsi Jawa Barat**

### **Innovation Training of Kingkong (Cassava Leaf Chips) As A Creative Business Potentials For The Padamulya Village Community In Pasirkuda District Cianjur District West Java Province**

Yunita Rahayu<sup>1</sup>; Imam Abdul Aziz<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Djuanda Bogor, Jl. Tol Ciawi No. 1 Kotak Pos 35 Ciawi Bogor 16720, e-mail: yunnitara@gmail.com

<sup>2</sup>Universitas Djuanda Bogor, Jl. Tol Ciawi No. 1 Kotak Pos 35 Ciawi, Bogor 16720, e-mail: imam.abdul.aziz@unida.ac.id

(Diterima: 25-06-2021; Ditelaah: 10-12-2021; Disetujui: 15-02-2022)

#### **Abstrak**

*Potensi sumber daya alam yang melimpah di Desa Padamulya Kecamatan Pasirkuda yang belum dimanfaatkan secara maksimal menjadi suatu permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat Desa Padamulya terutama di dusun Lingkungsari. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan masyarakat dalam membuat inovasi produk serta minimnya modal yang dimiliki oleh masyarakat. Maka solusi yang dibuat untuk membantu perekonomian masyarakat Desa Padamulya terutama Dusun Lingkungsari adalah dengan membuat inovasi produk baru yang di ambil dari sumber daya alam yang sangat melimpah di dusun Lingkungsari, yaitu daun singkong yang dijadikan suatu olahan cemilan keripik Daun Singkong (KINGKONG). Target dari pengabdian ini adalah berupa sosialisasi tentang ekonomi produktif melalui pengembangan inovasi produk Keripik Daun Singkong Potensi Usaha Kreatif Bagi Masyarakat, sosialisasi tentang cara memanfaatkan sumber daya alam dan teknologi yang digunakan untuk berwirausaha, dan memberikan ide untuk inisiasi kelompok usaha bersama. Sedangkan luaran yang di dapat berupa Produk keripik daun singkong serta pengemasan yang menarik, meningkatnya pemahaman masyarakat dalam mengoptimalkan sumber daya alam yang ada menjadi sebuah produk yang dapat memberikan nilai ekonomis dan berdaya jual tinggi bagi masyarakat dusun Lingkungsari.*

**Kata kunci:** Ekonomi Produktif, Inovasi Produk, Permasalahan, Potensi, Solusi

#### **Abstract**

*The potential of abundant natural resources in Padamulya Village, Pasirkuda District that has not been utilized optimally has become a problem faced by the people of Padamulya Village, especially in Lingkungsari. This is due to the lack of public knowledge in making product innovations and the lack of capital owned by the community. So, the solution made to help the economy of the Padamulya Village community, especially the Lingkungsari Hamlet, is to innovate new products taken from the abundant natural resources in the Lingkungsari hamlet, namely cassava leaves which are used as a processed snack of Cassava Leaf chips (KINGKONG). The target of this dedication is in the form of socialization about productive economy through the development of cassava leaf product innovation Potential Creative Business for the Community, socialization on how to utilize natural resources and technology used for entrepreneurship and provide ideas for the initiation of joint business groups. While the output obtained in the form of cassava leaf chips and attractive packaging products, increased public understanding in optimizing existing natural resources into a product that can provide economic value and high selling power for the people of Lingkungsari hamlet.*

**Keywords:** Potential, Problems, Solutions, Productive economy, Product Innovation

## PENDAHULUAN

Perkembangan kehidupan di dunia ekonomi dan bisnis saat ini telah mengalami pergeseran paradigma, yaitu ekonomi berbasis sumber daya ke paradigma ekonomi berbasis ke pengetahuan dan kreativitas. Pergeseran tersebut terjadi karena paradigma ekonomi berbasis sumber daya yang selama ini dipandang cukup efektif dalam mengakselerasi dan mengakomodasi berbagai perubahan lingkungan bisnis. Hal ini terbukti, hanya pada kelompok perusahaan yang peduli terhadap peningkatan kapasitas aset yang memiliki peluang untuk berinovasi dan mampu bertahan menghadapi gejolak perubahan lingkungan bisnisnya dan disanalah peran ekonomi kreatif akan diuji. Sistem ekonomi globalisasi telah membentuk dunia perekonomian yang berkembang. Munculnya kapitalisme sebenarnya telah menambah perekonomian suatu negara. Banyak negara yang dengan cepat membuka pasar bagi ekspor asing. Perdagangan global makin marak terjadi didalam koorperasi. Globalisasi telah membentuk pola kehidupan ekonomi negara. Sehingga, globalisasi ekonomi dapat dilihat melalui cara pandang dan perspektifnya. Tingkat saling ketergantungan ekonomi yang terjadi sudah pernah terjadi pada masa lalu. Hanya perbedaannya, kini intensitas interaksi antar bangsa dan negara tersebut menjadi meningkat, meningkatnya hal tersebut belum tentu membuat perekonomian terintegrasi secara global.

Ekonomi Kreatif merupakan era ekonomi baru yang mengintensifkan informasi dan kreativitas dengan mengandalkan pada ide dan *stock of knowledge* (bekal pengetahuan) dari sumber daya manusia (SDM) sebagai faktor produksi utama dalam kegiatan ekonominya. Robert Lucas, pemenang Nobel dibidang Ekonomi, mengatakan bahwa kekuatan yang menggerakkan pertumbuhan dan pembangunan ekonomi kota atau daerah dapat dilihat dari tingkat produktifitas klaster orang-orang bertalenta dan orang-orang kreatif atau manusia-manusia yang mengandalkan kemampuan ilmu pengetahuan yang ada pada dirinya. Kreativitas mencerminkan pemikir yang divergen yaitu kemampuan yang dapat memberikan bermacam-macam alternatif jawaban. Kreativitas dapat digunakan untuk memprediksi keberhasilan belajar. Namun sebenarnya setiap orang adalah kreatif. Untuk mendapatkan orang yang demikian perlu adanya latihan dan bimbingan dari orang tua atau pun guru. Menurut Suharman (2005:375), "Kreativitas tidak hanya dilakukan oleh orang-orang yang memang pekerjaannya menuntut pemikiran kreatif (sebagai suatu profesi), tetapi juga dapat dilakukan oleh orang-orang biasa di dalam menyelesaikan tugas-tugas dan mengatasi masalah".

Dengan semakin berkembangnya industri makanan kreatif semakin banyak juga usaha-usaha sejenis yang bermunculan, hal ini akan menimbulkan persaingan diantara jenis usaha yang sama. Salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa barat yang memiliki potensi dalam mengembangkan peluang usaha berupa inovasi produk makanan yang berasal dari sumber daya alam berupa daun sirih adalah Kabupaten Cianjur Kecamatan Pasirkuda Desa Padamulya Dusun Lingkungsari.

Inovasi dapat diartikan sebagai proses atau hasil pengembangan atau pemanfaatan, mobilisasi pengetahuan, dan keterampilan. Inovasi sangat penting karna

berkaitan dengan proses perubahan perekonomian, hal ini didalamnya meliputi unsur-unsur penting sebuah perjalanan, dorongan kekuatan, praktik, bentuk konsep pengembangan dan tujuan berorientasi pada kebutuhan dunia perekonomian sekarang (Humaidi, 2015).

Inovasi adalah suatu penemuan baru yang berbeda sebelumnya atau dari yang sudah ada atau yang dikenal sebelumnya, orang atau wirausaha yang selalu berinovasi, maka ia dapat dikatakan seorang wirausahawan yang inovatif. Inovasi dipandang sebagai kreasi dan implementasi 'kombinasi baru'. Melalui inovasi seseorang dapat menambahkan nilai dari produk, pelayanan, proses kerja, pemasaran, sistem pengiriman, dan kebijakan, tidak hanya bagi perusahaan tetapi juga pemegang saham dan masyarakat (Ulfi, 2016).

Inovasi menjadi salah satu karakter yang menonjol pada kewirausahaan (Drucker, 1985) dan inovasi dipandang sebagai faktor kunci bagi keberlangsungan dan daya saing sebuah negara atau organisasi (Salaman dan Storey, 2002). Istilah inovasi merupakan proses untuk mengkreasikan dan mengkombinasikan sesuatu yang baru, apakah dalam bentuk produk, jasa, sistem, dan kebijakan yang memberikan nilai tambah sosial dan ekonomis (Adair, 1995; Scott & Bruce, 1994; Hussey, 1997; Drucker, 1985). Inovasi bukan berarti harus orisional tetapi istilah 'baru' lebih mendekati 'kebaruan' (newness) (Adair, 1996; William, 1979). Inovasi terjadi dalam tiga level yaitu individu, kelompok, dan organisasi. Inovasi level individu disebut perilaku inovatif (Axtell dalam den Hartogg & de Jong, 2000).

Wess & Farr dalam Ancok (2009) mengartikan perilaku inovatif adalah intensi untuk menciptakan, memperkenalkan, dan mengaplikasikan ide baru dalam kelompok dan organisasi, yang dimaksudkan untuk mengoptimalkan kinerja kelompok dan organisasi. Dalam konteks kewirausahaan, perilaku inovatif adalah perilaku dalam mengkreasikan dan mengkombinasikan sesuatu yang baru, apakah dalam bentuk produk atau jasa yang mampu memberikan nilai tambah sosial dan ekonomis. Perilaku tersebut terdiri atas menghasilkan ide, mendiskusikan ide, dan merealisasikan ide dalam bentuk produk atau jasa. Ada dua pandangan mengenai pendekatan inovasi yaitu pendekatan klasik dan modern (Hussey, 1997). Pandangan klasik memposisikan inovasi sebagai kebetulan, terwujud ketika individu berani mengambil langkah yang berbeda dari orang lain. Dalam konteks ini, inovasi tidak dapat diprediksi kesuksesannya dan lebih mengandalkan bakat. sehingga kurang dapat dijelaskan sebagai proses, karena hanya melihat awal dan akhir (output). Pendekatan modern lebih melihat inovasi sebagai proses yang berjenjang dan dapat diprediksikan, karya sebuah tim, proses dinamis kelompok yang terdiri atas keragaman individu di dalamnya. Individu-individu dengan latar belakang dan bakat yang berbeda membentuk sebuah kombinasi pemikiran dan saling bertukar pengetahuan kreatif sehingga mewujudkan sebuah inovasi (Greenberg & Baron, 2003).

## **METODE PELAKSANAAN**

Inovasi produk keripik daun singkong dilakukan karena melihat potensi hasil sumber daya alam dari daun singkong yang melimpah di dusun Lingkungsari. Sasaran pemasaran keripik daun singkong yang dapat menembus semua kalangan, dan produk keripik daun singkong dapat dimasukkan ke warung-warung terdekat dengan masyarakat sehingga penjualan keripik daun singkong dapat terpantau. Pemasaran keripik daun singkong pun dapat dimasukkan ke toko oleh-oleh makanan, karena kemasan produk yang menarik.

Adapun strategi yang berorientasi pada inovasi, pengembangan produk dan diferensiasi produk dapat membantu masyarakat desa Padamulya terutama dusun Lingkungsari dalam memunculkan ide-ide baru disetiap penyusunan dan strategi pemasaran. Demikian pula dengan meningkatkan efektifitas promosi penjualan secara terus menerus, masyarakat dusun Lingkungsari secara cepat dapat mengantisipasi perubahan-perubahan yang terjadi melalui strategi-strategi yang diaplikasikan. Dan dengan mekanisme tersebut diharapkan masyarakat dapat meningkatkan kinerja pasarnya.

## **HASIL & PEMBAHASAN**

### **Hasil kegiatan program inovasi produk keripik daun singkong**

Kegiatan inovasi produk dihadiri oleh 10 orang, baik dari kalangan ibu-ibu maupun remaja, kegiatan ini dilakukan di rumah Ibu Ai salah satu warga dusun Lingkungsari dan merupakan ibu PKK pada tanggal 30 agustus 2019 pukul 09.00-11.00. kegiatan ini sekaligus sosialisasi inisiasi pembentukan kelompok usaha bersama ibu-ibu dusun Lingkungsari. Adapun hasil dari kegiatan inovasi produk adalah sebagai berikut:

- 1) Terciptanya produk baru di dusun Lingkungsari dari olahan daun singkong yakni Keripik Daun Singkong (KINGKONG) sebagai cemilan yang kaya akan serat dan vitamin.
- 2) Terciptanya kemasan yang menarik, yang nantinya dapat dikembangkan oleh masyarakat dusun Lingkungsari sebagai salah satu ciri khas produk yang akan dikembangkan lebih jauh.
- 3) Pemahaman masyarakat tentang pemanfaatan sumber daya alam yang melimpah dapat diolah menjadi suatu produk yang bernilai ekonomis dan dapat meningkatkan perekonomian.
- 4) Inisiasi pembentukan kelompok usaha bersama ibu-ibu dusun Lingkungsari yang diketuai oleh Ibu Nani.

Hasil kegiatan inovasi produk seperti ini menyadarkan masyarakat dusun Lingkungsari bahwa banyak sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan dan diolah menjadi suatu produk yang bernilai ekonomis dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dusun Lingkungsari.

Pelaksanaan kegiatan inovasi produk dilakukan sesuai tahapan penyelesaian, adapun tahapan tersebut adalah:

### 1) Survei Lokasi

Survei lokasi menjadi tahap awal program kegiatan inovasi produk, yaitu dilakukan di dusun Lingkungsari. Pada tahap ini diperlukan sebagai langkah awal mengidentifikasi macam-macam potensi alam yang dapat dimanfaatkan dan pemecahan permasalahan dalam melaksanakan suatu produk.

### 2) Percobaan atau Pengembangan Inovasi Produk

Tahap selanjutnya ialah percobaan atau pengembangan inovasi produk. Hal ini perlu dilakukan karena butuh waktu untuk melakukan percobaan dan pengembangan produk baru demi mencapai keberhasilan produk yang unggul dan kreatif.

### 3) Membuat Desain Kemasan

Tahap selanjutnya yaitu membuat desain kemasan produk, desain kemasan produk dirancang dengan sebaik dan sekreatif mungkin demi mengambil hati para konsumen yang melihatnya. Sehingga dapat menekan dan mendorong pengembangan inovasi produk tersebut.

### 4) Sosialisasi Kepada Masyarakat

Tahap selanjutnya berkoordinasi dengan tokoh-tokoh masyarakat setempat hingga di sebarluaskan kepada masyarakat akan adanya produk baru dan demo masak atau sosialisasi dan perizinan tempat. Sosialisasi yang disampaikan terkait dengan manfaat sumber daya alam yang berpotensi untuk dijadikan sebagai suatu produk untuk dapat meningkatkan perekonomian warga, dan juga sosialisasi tentang inisiasi pembentukan Kelompok Usaha Bersama ibu-ibu dusun Lingkungsari, dan juga sosialisasi tentang bentuk pemasaran yang akan dilakukan yaitu melalui pemasaran online.

### 5) Menyediakan Kemasan dan bahan-bahan produksi

Tahap menyediakan kemasan yang akan di gunakan dan bahan-bahan yang diperlukan untuk membuat produk keripik daun singkong. Bahan-bahannya antara lain daun singkong, bawang putih, kemiri, ketumbar, garam, dan penyedap rasa.

### 6) Pelatihan Produksi Produk

Pelatihan produksi produk keripik daun singkong dilakukan pada tanggal 30 agustus 2019 dan dihadiri oleh beberapa kalangan dari muda hingga yang tua. Dari anak kecil, remaja dan ibu-ibu. Pada saat produksi produk Keripik Daun Singkong dilakukan, tim pelaksana dan peserta saling bertukar pikiran dan memberikan masukan tentang inisiasi pembentukan kelompok usaha di kalangan ibu-ibu untuk mengoptimalkan sumber daya alam yang berlimpah di dusun Lingkungsari menjadi sebuah produk dengan nilai jual yang tinggi, serta dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

Bahan-bahan dan cara pembuatan keripik daun singkong sebagai berikut:

Bahan-bahan:

Daun Singkong, Bawang putih 7 siung, Kemiri 5 butir, Ketumbar bubuk 1sdm, Kapur sirih  $\frac{1}{4}$  sdm, Tepung beras 200 gr, Tepung sagu 1 sdm, Garam secukupnya, Bumbu penyedap rasa (Royko/Masako), Minyak Goreng.

Cara Pembuatan:

Siapkan baskom yang berisi air campuran kapur sirih, cuci bersih daun singkong kemudian rendam dengan air kapur sirih, siapkan ulekan, kupas bawang putih, kemudian

haluskan bersama dengan kemiri dan ketumbar, masukan tepung beras dan tepung sagu kedalam baskom, masukan bumbu yang sudah dihaluskan kedalam adonan, masukan air dan sedikit air kapur sirih kedalam adonan, aduk hingga rata sampai adonan tidak terlalu kental dan tidak terlalu encer, masukkan daun singkong kedalam adonan, panaskan minyak kemudian goreng daun sirih yang telah tercampur adonan kedalam wadah penggorengan, tunggu sampai matang (Agak kecokelat-cokelatan), setelah matang lalu angkat dan tiriskan.

## **KESIMPULAN**

Pelaksanaan kegiatan inovasi produk yang diselenggarakan di dusun Lingsarsari Desa Padamulya kecamatan Pasirkuda kabupaten Cianjur dapat membantu masyarakat dalam mengolah hasil tani atau sumber daya alam yang biasanya tidak dikonsumsi atau tidak dimanfaatkan menjadi bermanfaat dan memiliki nilai ekonomis. Sehingga dapat membantu perekonomian masyarakat yang lemah serta menambah kemampuan dalam mengolah makanan. Adapun hasil dari inovasi produk yang telah dibuat adalah keripik daun singkong.

Dalam praktiknya mahasiswa sudah menyiapkan logo dan kemasan khusus untuk produk yang dihasilkan, agar masyarakat tidak perlu lagi takut atau bingung bagaimana cara pengemasan saat akan menjual produk olahan sumber daya alam tersebut. Demo masak inovasi produk ini dihadiri lebih dari 10 warga dari dusun Lingsarsari yang diselenggarakan di rumah Ibu Ai salah satu anggota PKK dari dusun Lingsarsari pada tanggal 30 Agustus 2019, kami membuat inovasi produk dari bahan dasar daun singkong, bahan dasar tersebut diolah menjadi cemilan yang kaya akan serat dan vitamin yaitu keripik daun singkong. Diharapkan dengan adanya demo masak inovasi produk ini dapat membangun semangat warga dan membangun jiwa berwirausaha guna meningkatkan perekonomiannya.

Adapun hasil pengabdian di dusun Lingsarsari Desa Padamulya, memberikan implikasi kepada masyarakat tentang Pentingnya memanfaatkan Sumber Daya Alam yang ada sehingga menjadi sesuatu yang dapat bernilai ekonomis dan dapat bernilai jual tinggi, dan diharapkan bisa membantu perekonomian keluarga dengan melalui inovasi produk. Setelah mengikuti kegiatan pelatihan Program Keripik Daun Singkong Potensi Usaha Bagi Masyarakat maka para ibu rumah tangga dusun Lingsarsari bisa mencari celah bisnis yang ada dan dapat mengembangkannya sendiri di rumah masing-masing.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Humaidi, Ismail. 2015. *Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Industri: Studi Terhadap Masyarakat di Sentra Industri Kecil di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember Jawa Timur* [skripsi]. Yogyakarta. Universitas Negeri Sunan Kalijati Yogyakarta.
- Pandji, & Supriyono. (2008). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Inovasi Produk*.

- Prasetyo, A. (2018). *Potensi Peningkatan Produktivitas Kewirausahaan Berbasis Model Penguatan Teknopreneur pada Hasil Inovasi Kota Magelang* pp: 18
- Rusyidi, Noviana. 2016. *Pengaruh Penerapan Ekonomi Kreatif Terhadap Kreativitas Remaja Di Kota Lhokseumawe (Studi Kasus Pada Seni Tari Sanggar Cut Meutia, vol.5 No.1.*
- Sakti, Arif Barata dan Andjar Prasetyo. 2018. *Potensi Peningkatan Produktivitas Kewirausahaan Berbasis Model Penguatan Teknopreuner Pada Hasil Inovasi Di Kota Magelang. Vol.3 No. 1. Magelang*
- Supriyono dan Pandji S. 2017. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Inovasi Produk. Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur*
- Supriyadi, Dudi. 2017. *Upaya Menumbuhkan Kegiatan Usaha Ekonomi Produktif. Perguruan Tinggi. Sumedang*
- Ulfi Pristina, Cholis Hidayati dkk. 2016. *Peningkatan Kualitas Dan Produktivitas Santan Kelapa Pada Kelompok Usaha Perajin Kelapa. Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya*